

PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR DAN INTELEGENSI PESERTA DIDIK KELAS XII TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIKA TIPE TES SNBT

Putri Hasanah Harahap¹⁾, Izwita Dewi²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia
*e-mail: putrihrp24@gmail.com

(Received 17 Januari 2025, Accepted 30 Januari 2025)

Abstract

Mathematical reasoning ability is one of the important aspects that must be possessed by students to face the National Selection Based on Tests (SNBT). Mathematical reasoning is also one of the subtests tested on the SNBT test. To face the SNBT test, students need to practice and study SNBT test type questions as preparation, this preparation can be in the form of intensive tutoring in discussing the material and SNBT questions so as to help students to take the SNBT exam. Student intelligence in terms of implementing tutoring is also needed so as to help determine the right learning strategy for students. The purpose of this study was to examine the effect of tutoring and intelligence of class XII students on mathematical reasoning ability of the SNBT test type. The subjects of this study were 34 students in class XII MIPA 1 and 34 students in class XII MIPA 2. The first procedure of this research is to give a pretest to the experimental and control classes in order to see the initial understanding ability of students, the second is to carry out learning with intensive UTBK tutoring (Experiment) and regular tutoring (control). Finally, give a posttest after the treatment is given. This research is a type of Quasy Experimental Design research with a factorial research design. The sample in this study were students of class XII of SMA Negeri 6 Medan. The sampling technique used was the purposive sample technique. The instrument used to collect data was a mathematical reasoning ability test of the SNBT type in the form of multiple choice questions. The data analysis technique of this research is a two-way analysis of variance with unequal cells with the help of SPSS software. Hypothesis testing uses a two-way analysis of variance with unequal cells, with a significant level obtained (1) $p\text{-value} = 0.11 < p\text{-value} = 0.05$ so that H_{0A} is rejected with the conclusion that there is an effect of tutoring on mathematical reasoning abilities. (2) $p\text{-value} = 0.0 < p\text{-value} = 0.05$ so that H_{0B} is rejected with the conclusion that there is an influence of student intelligence on mathematical reasoning ability of SNBT test type. (3) $p\text{-value} = 0.39 < p\text{-value} = 0.05$ so that H_{0C} is rejected with the conclusion that there is an interaction between the influence of tutoring and student intelligence on mathematical reasoning ability of SNBT test type.

Keywords: Tutoring, Student Intelligence, Mathematical Reasoning Ability

Abstrak

Kemampuan penalaran matematika merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menghadapi Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Penalaran matematika juga menjadi salah satu subtes yang diujikan pada tes SNBT. Untuk menghadapi tes SNBT, peserta didik perlu berlatih dan belajar soal-soal tipe tes SNBT sebagai persiapan, persiapan tersebut dapat berupa bimbingan belajar yang intens dalam membahas materi serta soal-soal SNBT sehingga membantu peserta didik untuk mengikuti ujian SNBT. Intelegensi peserta didik dalam hal pelaksanaan bimbingan belajar juga diperlukan sehingga membantu menentukan strategi pembelajaran yang tepat kepada peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pengaruh bimbingan belajar dan intelegensi peserta didik kelas XII terhadap kemampuan penalaran matematika tipe tes SNBT. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA 1 sebanyak 34 peserta didik dan XII MIPA 2 sebanyak 34 peserta didik. Prosedur penelitian ini yang pertama adalah memberi tes pretest kepada kelas eksperimen dan kontrol guna untuk melihat kemampuan pemahaman awal peserta didik, yang kedua melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan belajar intensif UTBK (Eksperimen) dan Bimbingan Belajar biasa (kontrol). Terakhir memberikan posttest setelah perlakuan diberikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasy Eksperimental Design dengan rancangan penelitian faktorial. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA Negeri 6 Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik purposive sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes kemampuan penalaran matematika tipe

tes SNBT berupa soal pilihan ganda. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, dengan taraf signifikan diperoleh (1) sehingga ditolak dengan kesimpulan Terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap kemampuan penalaran matematika; (2) sehingga ditolak dengan kesimpulan terdapat pengaruh intelegensi peserta didik terhadap kemampuan penalaran matematika tipe tes SNBT; (3) sehingga ditolak dengan kesimpulan terdapat interaksi pengaruh bimbingan belajar dan intelegensi peserta didik terhadap kemampuan penalaran matematika tipe tes SNBT.

Kata Kunci: *Bimbingan Belajar, Intelegensi Peserta Didik, Kemampuan Penalaran Matematika*

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir logis merupakan salah satu aspek penting dalam tahapan kegiatan belajar, terutama pada tingkat instansi pendidikan menengah atas (SMA). Tahapan berpikir matematis tidak hanya menjadi dasar dalam menuntaskan persoalan matematika, tetapi juga mempermudah siswa menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan logis. Dalam jenjang pendidikan menengah atas, terutama kelompok XII, keterampilan tahapan berpikir matematis menjadi aspek yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa, khususnya dalam menghadapi Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) yang sering menjadi tantangan besar. Dalam SNBT, tahapan berpikir matematis menjadi salah satu komponen utama yang diujikan, karena hal ini mencerminkan keterampilan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menuntaskan persoalan dengan logika yang terstruktur. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan keterampilan berpikir logis siswa merupakan prioritas dalam dunia pendidikan.

Siswa Instansi pendidikan Menengah Atas yang akan menuntaskan pendidikan di tingkat XII umumnya mempunyai aspirasi guna meneruskan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yang dikenal dengan istilah Lembaga pendidikan tinggi. Sebagian besar dari mereka yang mempunyai capaian akhir guna meneruskan ke Lembaga pendidikan tinggi dan mempunyai harapan guna masuk di universitas yang banyak diminiasi, yang pada umumnya merupakan universitas negeri. Di Indonesia terdapat tiga jalur seleksi masuk lembaga pendidikan tinggi negeri, yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan seleksi mandiri (Widiyanto, 2023). Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) adalah salah satu jenis ujian penerimaan lembaga pendidikan tinggi negeri selain itu ada juga dari SNBP. Banyak penerimaan mahasiswa yang baru di lembaga pendidikan tinggi negeri lebih sedikit digunakan pada tes SNBT, yakni 20 %. Sedangkan 40 % digunakan untuk SNBT dan 40 % untuk arah khusus. SNBT berguna menyediakan kesempatan untuk mahasiswa yang akan tes untuk menentukan pilihan lebih dari satu PTN lintas wilayah (Bulkhani, 2015).

Informasi yang didapatkan menyajikan bahwa total siswa yang registrasi sebanyak 777.858 secara keseluruhan dan yang dikatakan memenuhi persyaratan berjumlah 184.942 atau sekitar 24%. Hal ini berarti, bisa dilihat bahwa sekitar 76 % siswa tidak berhasil tembus ke universitas impian mereka, Berdasarkan pemaparan data tersebut, diketahui bahwa kuota jumlah peserta SNBT lebih banyak daripada jumlah peserta yang diterima. Selain itu, dikutip dari (Susilowati, 2023), ketua Lembaga Tes Masuk Lembaga pendidikan Tinggi (LTMPT), Mochamad Ashari mengungkapkan, dari 800.852 pendaftar, cuman 24,07 persen atau 192.810 peserta calon mahasiswa yang diterima dalam Seleksi Bersama Masuk Lembaga pendidikan Tinggi Negeri (SBMPTN) 2022. Data ini diambil setelah para calon mahasiswa melaksanakan Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) di tiap kampus yang sudah dijadwalkan. dari tahun ke tahun.

Persentase siswa yang tidak berhasil tembus ke universitas negeri ditahun sebelumnya memperlihatkan gambaran untuk peserta didik yang sedang menyiapkan diri menghadapi

SNBT guna lebih mampu bersaing dengan puluhan ribu siswa di seluruh Indonesia. Hal ini membuat peserta didik ketakutan dan tidak tenang jika tidak lulus di PTN yang diinginkan (Bulkhaini, 2015). Nevid (2005) memperkuat dengan mengatakan jika salah satu sumber ketakutan bagi pribadi adalah ujian, perasaan yang biasanya dialami adalah ketakutan dan khawatir apabila tidak masuk ke kampus yang diinginkan. Peserta didik pada umumnya kehilangan rasa percaya terhadap diri sendiri dalam mengikuti tes karna ketakutan tidak lulus dan tidak dapat meneruskan pendidikan atau karir di masa yang akan datang. Disajikan lebih lanjut oleh Wolfolk yang dikutip dari (Bulkhaini, 2015), menyatakan jika 3 hal yang menyebabkan munculnya ketakutan peserta didik ketika mengikuti tes yaitu tidak mampu fokus dalam kegiatan belajar, nilai ujian yang tidak bagus dan cemas akan perolehan nilai. Selain itu terdapat faktor lain terjadinya kecemasan pada siswa yaitu tidak adanya fasilitas dari instansi pendidikan mengenai latihan tes SNBT ini yang diberikan kepada siswa. Seperti tidak diberikannya materi kegiatan belajar tentang subtes-subtes SNBT dan tidak adanya pengadaan pelatihan akademik khususnya untuk tingkat XII.

Layanan pelatihan akademik adalah suatu upaya pemberian bantuan belajar yang diberikan kepada siswa supaya bisa menuntaskan persoalan dalam belajar (Handoko & Riyanto 2016). Kegiatan pelatihan akademik dapat dilakukan oleh Lembaga-lembaga swasta, negeri, maupun dengan pengajar di instansi pendidikan masing-masing. Pelatihan akademik mempermudah siswa mengetahui bakat dan minat, dan mengambil keputusan dalam tahapan pendidikan (Wardani & Yuniasih, 2020). Selain itu, pelatihan akademik dapat menumbuhkan pemahaman siswa (Yuliana, 2019), dan menumbuhkan semangat belajar (Amelia, 2021). Pada pelatihan akademik terkhusus pada tingkat XII siswa akan difokuskan pada materi-materi pada tes SNBT, seperti tahapan berpikir umum, pengetahuan dan pemahaman umum, keterampilan memahami bacaan dan menulis. keterampilan kuantitatif, literasi Bahasa Indonesia, literasi Bahasa Inggris dan keterampilan berpikir logis. Pada riset ini peneliti akan terfokus pada keterampilan tahapan berpikir matematis siswa tingkat XII pada tes SNBT.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada 30 peserta didik tingkat XII SMA Negeri 6 Medan pada bulan Januari 2024, peneliti masih menemukan beberapa kelemahan peserta didik dalam menuntaskan pertanyaan tahapan berpikir matematis pada tes SNBT yang diberikan.

METODE

Riset yang digunakan dalam riset ini adalah riset percobaan semu (Quasi Eksperimental Design) jenis The Nonequivalent Control Group Design, yaitu membandingkan tim percobaan yang diberikan perlakuan pelatihan akademik intensif UTBK dengan tim pembanding yang diberikan perlakuan pelatihan akademik biasa. Tim percobaan dan kelompok pembanding ini akan diukur Tingkat logika matematika siswa sehingga diperoleh data siswa yang memiliki Tingkat logika matematika normal dan Tingkat logika matematika normal atas.

Rancangan riset yang diimplementasikan pada riset ini yaitu konsep faktorial 2x2. Riset yang akan penulis laksanakan yaitu siswa dibagi menjadi dua tim. Tim pertama yaitu tim yang mendapat tindakan pelatihan akademik materi tes SNBT, atau bisa disebut dengan tim percobaan. Tim yang kedua adalah peserta didik yang tidak memperoleh tindakan pelatihan akademik materi tes SNBT, atau dapat disebut sebagai tim pembanding. Guna variabel independen lainnya yaitu logika matematika peserta didik matematika peserta didik, elemen ini dibuat menjadi suatu elemen yang turut memberikan dampak pada elemen dependen. Adapun desain riset faktorial 2×2 yang dapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Intelegensi (B) Ada atau tidak bimbél	Normal atas (B1)	Normal sedang (B2)
Memperoleh pelatihan akademik berbasis SNBT(A1)	A1B1	A1B2
Memperoleh pelatihan akademik biasa (A2)	A2B1	A2B2

Keterangan : A1B1 : Hasil penuntasan pertanyaan tahapan berpikir matematis pada tes SNBT yang memperoleh pelatihan akademik berbasis SNBT dengan logika matematika normal atas; A1B2 : Hasil penuntasan pertanyaan tahapan berpikir matematis pada tes SNBT yang memperoleh pelatihan akademik berbasis SNBT dengan logika matematika normal sedang; A2B1 : hasil penuntasan pertanyaan tahapan berpikir matematis pada tes SNBT yang memperoleh pelatihan akademik biasa dengan logika matematika normal atas; A2B2 : hasil penuntasan pertanyaan tahapan berpikir matematis pada tes SNBT yang memperoleh pelatihan akademik biasa dengan logika matematika normal sedang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan riset di SMAN 6 Medan terhadap peserta didik tingkat XII IPA yang terbagi menjadi dua tim yakni tim pertama tim percobaan yang diberi tindakan pelatihan akademik intensif tes UTBK dan tim kedua menjadi tim pembanding yang menerima tindakan pelatihan akademik biasa. Sesudah peneliti melaksanakan riset maka diperoleh informasi yang akan diuji yakni informasi penilaian keterampilan tahapan berpikir matematika klasifikasi tes SNBT dan data Intelligensi siswa (IQ). Terlebih dahulu menguji informasi penilaian dan informasi kecerdasan penulis melaksanakan penafsiran informasi uji coba perangkat. Uji coba perangkat diperoleh dari pengujian pada tingkat XII SMAN 6 Medan yaitu siswa selain tim perwakilan.

Riset ini memiliki dua peubah independen diantaranya Pelatihan akademik dan intelligensi siswa dan satu peubah dependen yaitu keterampilan tahapan berpikir matematis. Perwakilan yang dipilih pada riset ini yaitu tingkat XII MIPA 1 dan XII MIPA 2, tingkat XII MIPA 1 bertotal 34 peserta didik dan tingkat XII IPA 2 bertotal 34 peserta didik, jadi jumlah perwakilan seluruhnya 68 siswa. Tingkat XII MIPA 1 memperoleh perlakuan dengan Pelatihan akademik intensif UTBK (tim percobaan) dan Tim XII MIPA 2 memperoleh perlakuan dengan pelatihan akademik biasa (tim pembanding). Materi yang diajarkan adalah materi yang sering keluar pada ujian UTBK SNBT. Terlebih dahulu kedua tim diberi tindakan, keduanya sudah disediakan asesmen awal Keterampilan Tahapan berpikir matematis jenis tes SNBT. Sesudah itu, sesudah diberi tindakan pada kedua tim, keduanya disajikan asesmen akhir Keterampilan Tahapan berpikir matematis jenis tes SNBT.

Pelatihan akademik intensif UTBK SNBT pada pengaplikasiannya dalam riset lebih besar menyajikan persoalan ataupun pertanyaan tahapan berpikir matematis serta materi yang lebih intensif pada tes UTBK SNBT. Adapun langkah kegiatan belajar Pelatihan akademik yang sudah penulis jalankan pada pengaplikasiannya serta umpan balik yang disajikan peserta didik ataupun tim salah satunya yaitu peneliti membagi jadwal pertemuan pelatihan akademik untuk setiap tim percobaan dan pembanding yaitu 5 hari. Pada tahapan kegiatan belajar, peneliti memberikan materi terlebih dahulu kemudian membagikan pertanyaan-pertanyaan tahapan berpikir matematis dari tes mirip UTBK maupun dari pertanyaan ujian UTBK terdahulu, setiap siswa mengerjakan terlebih dahulu selama 20 menit dengan menuliskan Langkah penuntasannya pada. Setelah dianggap siswa telah memahami maksud dari pertanyaan pertanyaan tahapan berpikir, peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama mendiskusikan penuntasan pertanyaan tahapan berpikir sesuai dengan indikator tahapan berpikir matematis. Respon dari setiap siswa adalah tertarik dalam mengikuti tahapan pembahasan pertanyaan dikarenakan peneliti memberikan pembahasan pertanyaan yang

terperinci dan mudah dipahami serta menambahkan cara-cara cepat dalam penuntasannya. Setelah melakukan pembahasan pertanyaan secara bersama-sama, peserta didik disediakan peluang guna menanyakan ataupun menyampaikan pendapat tentang apa yang sudah dibahas dimulai dari materi ajar hingga pembahasan pertanyaan.

Riset ini juga memiliki keterkaitan dengan riset terlebih dahulu, yaitu Pertama, riset dari (Amanda, 2023), capaian akhir risetnya menyajikan jika terjadi kenaikan capaian akhir pembelajaran siswa sesudah mempergunakan pelatihan akademik terhadap prestasi belajar matematika siswa. Kedua, riset dari (Oktiani Akbar, 2023), hasil risetnya menyajikan bahwa pelatihan akademik UTBK SNBT memberikan efektivitas pada kenaikan keterampilan siswa dalam menuntaskan pertanyaan-pertanyaan UTBK.

Dari paparan diatas dan beberapa riset yang terdahulu, dapat dilihat jika ditemukan ketidaksamaan tindakan siswa yang mendapat pelatihan akademik Intensi UTBK SNBT dengan pelatihan akademik biasa. Hal ini menyebabkan hasil keterampilan tahapan berpikir matematis lebih baik jika mengikuti pelatihan akademik intensi UTBK dibandingkan pelatihan akademik biasa dikarenakan siswa memperoleh kegiatan belajar yang mempergunakan pelatihan akademik Intensif UTBK SNBT lebih baik dibandingkan dengan pelatihan akademik biasa.

Secara teoritis, pelatihan akademik adalah upaya berupa bantuan belajar yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur sehingga siswa mendapat dampak positif seperti pembaharuan pola pikir dan tingkah laku dari adanya bantuan belajar tersebut (Rosaria, et al., 2017). Sehingga pelatihan akademik intensif UTBK memang berfokus untuk mempermudah siswa dalam menghadapi tes UTBK SNBT nantinya. Sedangkan pelatihan akademik biasa hanya mempermudah siswa dalam memahami materi kegiatan belajar saja karena tidak terdapat pembahasan pertanyaan UTBK SNBT didalamnya. Dengan demikian, adanya pelatihan akademik intensif UTBK ini dapat mempermudah siswa dalam menghadapi tes UTBK dengan membiasakan diri sejak awal dalam memahami materi serta penuntasan pertanyaan-pertanyaan UTBK. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa terdapat efektivitas kursus pelatihan akademik terhadap kemampuan tahapan berpikir matematis.

Selain pelatihan akademik, penulis juga mengaji kegiatan belajar pelajar dengan pelajar yang menguasai Tingkat logika matematiks normal atas dan Tingkat logika matematika normal cukup. Dari penelaahan penulis pada tahapan pada tim percobaan dan pembanding, diketahui bahwa beberapa siswa memiliki Tingkat tahapan berpikir yang baik dalam tahapan diskusi pertanyaan dan turut aktif mempermudah penuntasan pertanyaan dan lebih memperhatikan dengan serius dalam kegiatan belajar. Setelah diperoleh hasil tes Logika matematika (IQ), beberapa siswa tersebut memang memiliki ingkat logika matematika normal atas. Sedangkan siswa dengan Tingkat logika matematika normal sedang kurang turut aktif dan mengikuti tahapan menemukan penuntasan pertanyaan.

Terdapat teori pendukung dari beberapa ahli yang dapat mendukung riset ini yaitu Edward Lee Thorndike (1974), menyatakan jika inteligensi merupakan keterampilan dalam memberikan respon yang baik dari pandangan kebenaran atau fakta. (Wechsler, 2007), mendefinisikan inteligensi sebagai kumpulan atau totalitas keterampilan pribadi untuk bertindak dengan capaian akhir tertentu. berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungannya dengan efektif. (Campbell et al., 2006) mendefinisikan inteligensi merupakan keterampilan menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan efektif atau keterampilan mempergunakan konsep-konsep abstrak secara efektif. (Azwar, 2013) juga menyebutkan jika inteligensi antara lain memang merupakan ability to learn (keterampilan untuk belajar). Begitu juga kemudahan dalam belajar disebabkan oleh tingkat inteligensi yang tinggi yang terbentuk oleh ikatan-ikatan syaraf (*neural bonds*) antara stimulus dan respons yang mendapat penguatan. Inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan performansi yang optimal. Dengan demikian, secara

teoritis siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata cenderung mudah dalam belajarnya sehingga prestasi belajarnya baik. Hal ini didukung oleh riset-riset sebelumnya yang pada umumnya ditemukan adanya efektivitas kecerdasan inteligensi (IQ) terhadap hasil belajar.

Hasil riset (Lestari, 2021) bahwa logika matematika (IQ) siswa berdampak dalam hasil belajar matematika siswa. Selanjutnya terdapat hasil riset oleh (Putra dan Sucitra, 2015), hasil risetnya menyajikan hasil belajar siswa dengan IQ tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa IQ rendah. Berdasarkan penjelasan di atas jelas diketahui bahwa logika matematika siswa memberikan dampak pada keterampilan tahapan berpikir matematis siswa baik terlihat selama tahapan kegiatan belajar maupun pada saat menuntaskan perpertanyaan pada tes SNBT.

Berdasarkan teori pendukung dan riset sebelumnya, Hal ini sejalan dengan hasil riset ini bahwa keterampilan tahapan berpikir matematis siswa dengan logika matematika normal atas lebih baik dibandingkan dengan logika matematika normal sedang.

Hasil dari riset juga memperlihatkan adanya interaksi dari efektivitas pelatihan akademik dan logika matematika siswa terhadap keterampilan tahapan berpikir matematis jenis tes SNBT. Hal ini berarti dalam mengikuti tahapan pelatihan akademik diperlukannya Tingkat kecerdasan/logika matematika yang baik dari siswa sehingga capaian akhir dari pelatihan akademik tersebut dapat tercapai pada siswa.

KESIMPULAN

Dari kajian informasi yang penilaian dugaan sementara yang sudah dilakukan penulis maka bisa ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pelatihan akademik terhadap keterampilan tahapan berpikir matematis. Keterampilan tahapan berpikir matematis siswa dengan mempergunakan pelatihan akademik Intensif UTBK lebih baik dibandingkan keterampilan tahapan berpikir matematis siswa dengan mempergunakan pelatihan akademik biasa. Terdapat efektivitas logika matematika siswa terhadap keterampilan tahapan berpikir matematis siswa. Keterampilan tahapan berpikir matematis siswa dengan logika matematika normal atas lebih baik dibandingkan keterampilan tahapan berpikir matematis siswa dengan logika matematika normal sedang. Diperoleh keterkaitan antara tindakan pelatihan akademik terhadap kriteria kecerdasan dengan keterampilan tahapan berpikir matematis jenis tes SNBT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia (2021). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Skripsi. Jambi. Universitas Jambi.
- Amanda, P. (2023). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di SMP Perguruan Islam Amalia Medan. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 546-549. p-ISSN: 2541-6782, e-ISSN: 2580-6467.
- Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulkhaini, D. 2015. Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi SBMPTN. Skripsi. Fakultas Psikologi Muhammadiyah Surakarta.
- Campbell, Linda, dkk, 2006. Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Depok : Intuisi Press
- Handoko, Martin Theo Riyanto. 2016. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Elektronik. ed. C. Erni Setiyowati. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Lestari, A., Santosa, C. A. H. F., & Suidiana, R. (2021). Pengaruh Intelligence Quotient (IQ) dan Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa SMA (Studi Korelasi Siswa SMA se-Kota Serang). *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 497-506. DOI: 10.22460/jpmi.v4i3.497-506.

- Nevid, J.S, Murad, J.,Medya,R, Kristiaji. W, Beverly.G, Spencer, R. 2005. Psikologi Abnormal. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Putra, Z. H., & Sucitra, W. (2015). Hubungan intelegensi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-18.
- Rosaria, D., Novika, H. (2017). Bimbingan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Sekolah Dasar (6-12 Tahun) Di Desa Semangat Dalam Rt 32 Handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlas*. ISSN : 2461-0992 Volume 2 Nomor 2.
- Susilowati, E. (2023). Bimbingan Belajar Online Snbt Untuk Siswa Sma Di. *Community Development Jurnal*, 4(4), 9090–9094. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19945/14676>
- Kurniawan, B., Elvrando, V., Anugrah, Z., Ramadhan, M. D., Bimbingan, P. S., & Konseling, D. (2023). Konsep Intelegensi dan Sejarah Pengembangan Alat Ukur IQ. *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1). <https://jurnalobyektif.staiku.ac.id/>
- Sunartini, F. V. (2013). Menggali Kemampuan Akademik Peserta Didik Melalui Aplikasi Multiple Intelegensi Dalam Proses Pembelajaran. *Humanika*, 13(1), 50–64. <https://doi.org/10.21831/hum.v13i1.3323>
- Wechsler, D. (2007). *The measurement of adult intelligence (3rd ed.)*. *The Measurement of Adult Intelligence (3rd Ed.)*. <https://doi.org/10.1037/11329-000>
- Widiyanto, S. (2023). SNBT Debriefing for Students of SMA Kanzul Mubarak Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(3), 217–224. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i3.2395>
- Yuliana, D. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis Di Desa Gebangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10-19